

# **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMK AL-MADANI PONTIANAK**

**Ogi Deas, Rachmat Sahputra, Rody Putra Sartika**  
Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Untan Pontianak  
Email:deasogi@gmail.com

## **Abstract**

*This study aims to apply the Teams Games Tournament (TGT) type of cooperative learning model in order to improve student learning outcomes. This type of research is quantitative, the form of research used is Pre Experimental Design with One Group Pretest-Posttest Design. Retrieval of data using instruments in the form of a description test that is tailored to the characteristics of the understanding of the concept and has been tested using content validation and reliability. The results showed that using the TGT type of cooperative learning model could improve student learning outcomes. Based on the results of data analysis in the normality test, the results of both pre-test and post-test values were normal with significant values for pre-test  $0.0378 < 0.05$ , meaning that the data were not normally distributed and significant post-test values  $0.184 > 0.05$  means the data is normally distributed. In the Wilcoxon Test, the Asymp value was obtained. Sig. (2-tailed)  $0.000 < 0.05$ , then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, which states that there is an influence of the TGT (Teams Games Tournament) cooperative learning model on improving the learning outcomes of class X students of TKJ SMK Al-Madani Pontianak on Mol. So, overall the TGT type of cooperative learning model can improve student learning outcomes on mole concept material.*

**Keywords:** Model Cooperative Learning Models, Teams Games Tournament, Learning Outcomes, Mole Concepts.

## **PENDAHULUAN**

Rumpun Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), yang mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan zat yaitu komposisi, struktur dan sifat, transformasi, dinamika dan energetika zat merupakan pengertian Ilmu kimia. Ilmu kimia mempelajari tentang teori, aturan-aturan, fakta, deskripsi, dan peristilahan kimia (Depdiknas, 2006). Pada zaman sekarang guru haruslah menemukan inovasi baru dalam proses belajar mengajar agar didalam kelas tidak terasa bosan bagi peserta didik untuk belajar, dengan demikian guru haruslah menciptakan Suasana belajar yang membuat peserta didik lebih berperan aktif. Menurut Akhmad Sudrajad (dalam Roni, 2008) dalam proses pembelajaran, guru

merupakan salah satu komponen dalam pendidikan. Berdasarkan kurikulum 2013 peserta didik dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, dimana peserta didik harus bertanya, menjelaskan, menyimpulkan pembelajaran dan guru hanya berperan sebagai pengawas, sarana, memberikan saran dan masukan. Guru harus mampu berperan sebagai pembimbing peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dan mampu menggunakan fasilitas sesuai dengan kebutuhan dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat terlibat lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Menurut Akbar (dalam Rony, 2001) berpendapat bahwa tugas dan tanggungjawab guru sebagai pendidik sekaligus pengajar adalah pembimbing dan

mengantarakan anak didik kepada pertumbuhan dan perkembangan prestasi secara optimal.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pengajaran diberikan melalui metode ceramah termasuk pada mata pelajaran kimia, hal ini sesuai dengan hasil observasi di SMK Al-Madani Pontianak pada tanggal 10 dan 11 april 2019 di kelas X TKJ 1 dan X TKJ 2.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran tersebut guru menjadi lebih mendominasi, dan juga guru belum memotivasi siswa secara maksimal dalam belajar sehingga sebagian siswa kurang antusias dalam proses pembelajaran. Menurut guru yang bersangkutan dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah. Guru mengalami kesulitan dalam mengajarkan ilmu kimia kepada peserta didik, meskipun guru telah menjelaskan materi kimia dengan rinci, namun hasil belajar peserta didik tetap rendah. Rendahnya hasil belajar peserta didik dibuktikan dengan sedikitnya peserta didik yang tuntas pada materi-materi pelajaran kimia satu diantaranya adalah Konsep Mol.

Ketuntasan nilai peserta didik kelas X TKJ 1 dan X TKJ 2 tahun ajaran 2018/2019 pada materi konsep mol masih rendah yaitu 31,25% dan 25 %, sedangkan guru mengharapkan ketuntasan siswa 75% sesuai dengan standar Pendidikan Nasional.

Berdasarkan data yang diperoleh, perlu adanya suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran kimia. Salah satu model pembelajaran yang dapat menjadi solusi dari masalah tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Menurut Slavin (2008) salah satu metode pembelajaran kooperatif yang menggunakan turnamen akademik dan menggunakan kuis-kuis serta sistem skor kemajuan individu, dimana para peserta didik berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja akademik sebelumnya setara seperti mereka merupakan pengertian *Teams Games Tournament* (TGT). *Teams Games Tournament* (TGT) merupakan

salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 4–6 orang yang memiliki kemampuan, jenis kelamin, suku dan ras yang berbeda. Guru menyampaikan materi dan siswa bekerja dalam kelompok masing–masing. Setelah siswa belajar dalam kelompoknya masing–masing, anggota kelompok yang setingkat kemampuannya akan dipertemukan dalam suatu pertandingan turnamen yang dikenal dengan “*tournaments table*” yang diadakan tiap akhir unit pokok bahasan atau akhir pekan. Skor yang didapat akan memberikan rata – rata skor kelompok.

Metode pembelajaran TGT ini menempatkan peserta didik dari berbagai tingkat prestasi kedalam satu kelompok, sehingga peserta didik yang memiliki kemampuan akademik yang rendah dapat bertanya kepada peserta didik lain yang memiliki kemampuan akademik yang tinggi. Kesempatan bertanya kepada peserta didik yang memiliki kemampuan akademik yang tinggi menjadikan peserta didik berkemampuan akademik rendah dapat memahami materi dengan lebih baik.

Menurut Sugiyanto (2008) model pembelajaran kooperatif telah banyak diterapkan oleh guru, pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil peserta didik untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pemilihan metode dalam pembelajaran kooperatif menjadi salah satu hal yang penting karena tidak semua metode dalam model pembelajaran kooperatif dapat memotifasi peserta didik untuk lebih aktif dalam menerima pelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Implementasinya di lapangan peneliti akan memodifikasi bagian-bagian tertentu model pembelajaran tersebut untuk menyesuaikan ketepatan materi dengan karakter kemampuan peserta didik dengan tidak mengurangi esensi dan prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT). Menurut Johnson Lau Anne (2009) model pembelajaran ini peserta

didik diharapkan dapat menemukan sendiri pemahamannya, karena prinsip belajar aktif, efektif, kreatif, menyenangkan akan mempermudah daya intelegensi dan emosional dalam menerima segala bentuk pengetahuan

Beberapa hasil penelitian tentang pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments (TGT)* yang memberikan hasil positif diantaranya yaitu Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments (TGT)* pada materi konsep mol siswa Kelas X SMA Usaba St. Petrus ketapang menunjukkan pengaruh yang sedang terhadap hasil belajar siswa dengan efek size 0,57 (Kresensia Nini, 2010). Penelitian yang dilakukan oleh Pancayani Dinihari (2011) peningkatan kualitas proses dan hasil belajar ikatan kimia dapat rata-rata nilai 57 (sebelum materi ikatan kimia), 63.36% ketuntasan belajar dengan nilai minimal 70 dengan 81.8% Ketuntasan. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournaments (TGT)* pada materi kelarutan dan Hasil Kali kelarutan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMAN 3 Ketapang menunjukkan hasil belajar mengalami peningkatan skor sebesar 26,14% (Asniar: 2009).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *TGT (Teams Games Tournament)* Terhadap Hasil Belajar Materi

Konsep Mol Peserta didik Kelas X TKJ SMK Al-Madani Pontianak.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Pre-Experimental Design*. Desain ini belum merupakan desain sesungguhnya karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen, hal ini terjadi karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel dipilih secara random (Sugiyono, 2016).

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu *One-Group Pretest-Posttest Design*. Data yang digunakan hanya dari perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* pada materi konsep mol dengan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT (Teams Games Tournament)*. Desain *One-Group Pretest-Posttest design* dapat digambarkan sebagai berikut.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Jenis penelitian eksperimen ini menggunakan *Quasi Experimental Design* atau eksperimen semu (Sugiyono, 2014). Bentuk rancangan *quasiexperimental* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design* dengan pola sebagai berikut:

**Tabel 1. Desain Penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design***

<i>Pretest</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Posttest</i>
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X yaitu X RPL, X TKJ1 dan X TKJ2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada 1 kelas yaitu kelas X TKJ1 SMK Al-Madani Pontianak Teknik yang digunakan dalam mengambil sampel menggunakan *cluster random sampling*. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011), *cluster random sampling* yaitu teknik

penentuan sampel dalam suatu populasi yang tidak memiliki starata. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran dan komunikasi langsung. Alat pengumpulan data pada penelitian ini berupa instrument penelitian yang meliputi tes hasil belajar dan lembar observasi. Prosedur penelitian terdiri dari beberapa tahap yaitu:

### Tahap Awal

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap awal antara lain: (1) melakukan observasi di SMK Al-Madani Pontianak dengan cara observasi kelas, wawancara singkat dengan guru dan siswa dan meminta data hasil ulangan harian materi konsep mol siswa serta data hasil ulang harian semester ganjil kelas X RPL, X TKJ1 dan X TKJ2;(2) merumuskan masalah penelitian dari hasil observasi dan mencari solusinya.

### Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: (1) membuat perangkat instrumen penelitian, yang meliputi perangkat pembelajaran berupa RPP dan Kartu Soal, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) serta instrumen penelitian berupa soal *pretest*, soal *posttest* dan soal tes TGT (*Teams Games Tournament*); (2) melakukan validasi instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran, kepada satu orang dosen pendidikan kimia dan satu orang guru kimia; (3) merevisi perangkat penelitian dan instrumen penelitian berdasarkan hasil validasi; (4) melakukan uji coba instrumen penelitian yang telah divalidasi.

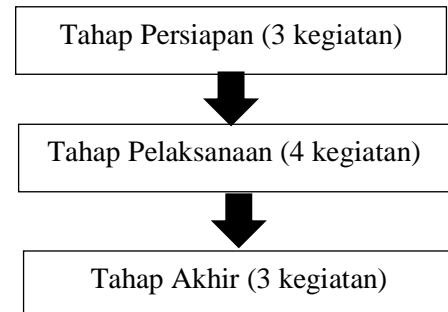
### Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: (1) Menentukan kelas eksperimen;(2) memberikan *pretest* pada kelas eksperimen untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi konsep mol;(3) memberikan perlakuan pembelajaran kooperatif tipe TGT pada kelas eksperimen;(4) emberikan *posttest* pada kelas eksperimen untuk mengetahui hasil belajar siswa.

### Tahap Akhir

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain: (1) Menganalisis data yang diperoleh dengan uji statistik yang sesuai;(2) mendeskripsikan hasil pengolahan data dan menyimpulkan sebagai jawaban dari masalah penelitian;(3) menyusun laporan penelitian dalam bentuk skripsi.

Prosedur penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti dapat dibuat dalam bagan sebagai berikut.



**Gambar 1. Tahapan Penelitian**

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Proses pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data diselenggarakan di SMK Al-Madani Pontianak kelas X TKJ 1. Proses Pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) pada materi konsep mol di kelas X TKJ 1. Peneliti telah melakukan observasi langsung kesekolah untuk melihat situasi dan kondisi sekolah serta berkonsultasi dengan pihak sekolah tentang siswa yang akan diteliti. Peneliti mempersiapkan instrument pengumpulan data yang terdiri dari lembar kerja peserta didik, lembar soal *pre-test* dan *post-test*, serta soal turnamen.

Peneliti melaksanakan proses penelitian sebanyak 1 kali pertemuan. Pada awal pertemuan peneliti memberikan lembar soal *pre-test* kepada siswa dengan tujuan untuk melihat kemampuan siswa sebelum adanya perlakuan, selanjutnya peneliti memberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dan terakhir peneliti memberikan soal *post-test* kepada siswa setelah diberikan perlakuan. Pada Penelitian ini yang bertindak sebagai guru adalah peneliti sendiri, dan dibantu oleh observer sebagai dokumentasi penelitian.

Pengumpulan data hasil belajar dilakukan dengan cara pemberian *pre-test* dan *post-test* kepada siswa. *Pre-test* digunakan untuk mengetahui kemampuan dasar siswa sebelum diberi perlakuan, sedangkan *post-test* untuk mengetahui ketercapaian pemahaman siswa terhadap materi konsep mol dengan menggunakan

model pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*).

Berdasarkan data persentase ketuntasan hasil *pre-test* dan *post-test* diatas, maka dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang mengalami ketuntasan pada materi konsep mol (KKM=70) sebanyak 27 siswa (84,38%).

**Tabel 2. Persentase ketuntasan Hasil *Pre-test* dan *Post-test* pada Materi Konsep Mol (n=32)**

Nilai	Rata-rata nilai	Standar Deviasi (S)	Persentase ketuntasan (%)
<i>Pre-test</i>	42,75	6,52	0
<i>Post-test</i>	76,71	5,78	84,38%

Hasil pengolahan data *pre-test* dan *post-test* dari kelas eksperimen ditemukan perbedaan kemampuan awal dan akhir siswa yang dilakukan dengan uji statistik. Hasil uji normalitas dengan uji *One-sampel Shapiro-Wilk test* yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 3 *Tests of Normality* di atas memperlihatkan bahwa *Sig. Shapiro-Wilk* lebih besar atau sama dengan 0,05, hasil uji normalitas menggunakan uji *One-sampel*

*Shapiro-Wilk test* menggunakan *SPSS V23 for Windows* pada tabel 3 diperoleh hasil yakni nilai signifikan untuk *pre-test*  $0,037 < 0,05$  maka data untuk *pre-test* siswa SMK Al-Madani Pontianak pada materi konsep mol tidak berdistribusi normal dan nilai signifikan *post-test*  $0,184 > 0,05$  maka data *post-test* siswa SMK Al-Madani Pontianak pada materi konsep mol berdistribusi normal.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas dengan Uji *One-Sampel Shapiro-Wilk test***

Kelompok		Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.
Skor	Pretest	.929	32	.037
	Posttest	.954	32	.184

Berdasarkan hasil uji diatas, menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal maka selanjutnya digunakan uji Wilcoxon. Uji Wilcoxon digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berpasangan.

Hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* di atas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar antara *pretest* dengan *posttest* yang artinya ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam meningkatkan hasil

belajar untuk mata pelajaran kimia pada siswa kelas X TKJ 1.

### Pembahasan

Perlakuan pada kelas eksperimen dimulai dengan pemberian *pretest* kepada siswa, pemberian *pretest* ini dilakukan supaya bisa melihat kemampuan awal siswa pada Konsep Mol. Selanjutnya akan dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dengan menggunakan kartu soal kemudian dilanjutkan dengan pemberian *Posttest* setelah proses pembelajaran selesai.

Pembelajaran dengan model kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) merupakan model pembelajaran yang masih baru bagi siswa SMK Al-Madani Pontianak. Pada umumnya guru yang mengajar menerapkan model pembelajaran berupa ceramah dan diskusi kelompok. Sebelum pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dilaksanakan, masing-masing siswa ditugaskan untuk mempelajari Konsep Mol di rumah berdasarkan LKPD yang sudah dibagikan beberapa hari sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, hal ini dilakukan supaya siswa dapat memahami materi yang akan dipelajari dengan baik. Pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*) terdiri dari beberapa kegiatan yaitu (1) Pengajaran; (2) Belajar Tim; (3) Turnamen Akademik dan; (4) Penghargaan Tim.

### **Pengajaran**

Dalam kegiatan pengajaran guru menyampaikan Konsep Mol dengan menjelaskan secara garis besar materi yang meliputi massa unsur, jumlah partikel, volume gas dan molaritas. Siswa mendengarkan dengan baik semua penjelasan materinya. Kemudian, guru memberikan contoh-contoh soal berkaitan dengan materi yang telah disampaikan dan siswa yang menjawabnya. Secara keseluruhan semua siswa bisa mengerjakan contoh soal yang diberikan, walaupun sebelumnya ada beberapa siswa masih bertanya dengan guru bersangkutan terkait jawaban dari soal yang telah mereka kerjakan, karena mereka masih ragu apakah jawaban mereka salah atau benar. Intinya pada proses pengajaran siswa bisa memahami dan menyimak dengan baik pembelajaran yang diberikan oleh guru. Sebelum melakukan kegiatan pengajaran, guru menjelaskan kembali secara singkat teknis pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) kepada siswa.

### **Belajar Tim**

Pada kegiatan belajar tim sesuai kelompok, siswa mendiskusikan materi Konsep Mol dan LKPD yang telah dibagikan oleh guru. Guru menekankan bahwa LKPD yang diberikan untuk dipelajari bersama, bukan hanya sekedar diisi. Pada tahap ini, guru hanya mengawasi dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran jika ada permasalahan yang tidak dapat diselesaikan oleh kelompok. Ketika pembelajaran berlangsung ada 1 kelompok (Kelompok Avogadro) yang diwakili oleh ewandra, mereka bertanya kepada guru cara pengerjaan soal nomor 4b. Bunyi Pertanyaan: mol yang digunakan untuk menjawab soal nomor 4b itu, menggunakan mol hasil jawaban dari nomor 4a kah pak? Guru pun menjawab iya, untuk mengerjakan soal nomor 4b mol yang digunakan terdapat dinomor 4a, makanya kerjakan dulu soal nomor 4a baru 4b.

Pada kegiatan ini terjadi interaksi antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa. Bahkan, siswa yang belum mengerti cara mengerjakan soal meminta petunjuk kepada temannya yang lain di luar kelompok karena teman satu kelompok ada yang tidak mengerti. Setelah mendapat petunjuk dari teman kelompok lain, siswa tersebut kembali ke kelompok dan memberitahukan kepada teman sekelompoknya bagaimana pengerjaan soal. Setelah semua kelompok selesai berdiskusi, guru meminta salah satu siswa (dipilih secara acak) untuk menjelaskan kepada teman-temannya di depan kelas cara penyelesaian soal. Siswa yang ditunjuk untuk maju kedepan yaitu bernama Fitriansyah perwakilan dari kelompok massa. Fitriansyah mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya secara rinci, walaupun masih ada yang kurang saat penjelasannya tetapi setelah selesai persentasi guru langsung memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi hasil persentasi tersebut. Kemudian, Guru menanggapi beberapa hal terkait apa yang telah dipersentasikan oleh siswa sekaligus memberikan penguatan pada materinya.

### Turnamen Akademik

Pada tahap turnamen siswa dibagi ke dalam beberapa meja turnamen yang berjumlah 8 meja. Turnamen dilakukan selama 60 menit. Di menit awal saat turnamen dimulai, guru menegaskan kembali terkait teknis pelaksanaan turnamen. Pada tahap awal turnamen guru membagikan kartu soal kemasing-masing meja turnamen. Setelah itu, salah satu perwakilan siswa di tiap-tiap meja turnamen membacakan kartu soal kemudian menjawabnya. Selanjutnya setelah semua siswa selesai menjawab soal, mereka membandingkan jawabannya dengan teman satu meja turnamen dan guru menyampaikan jawaban dari kartu soal yang telah mereka kerjakan. Teknis ini berulang selama dua putaran turnamen dengan jumlah 8 soal yang berbeda.

ada pada turnamen akademik. Situasi selama pelaksanaan turnamen terlihat kondusif, artinya siswa benar-benar melakukan pembelajaran (turnamen) dengan baik. Setiap selesai jawab pertanyaan turnamen dan jawaban soalnya benar, siswa ada yang berteriak serta bertepuk tangan. Bahkan, mereka sampai bertanya kepada meja turnamen lain mengenai perolehan skor kelompok mereka untuk mengetahui perbedaan poin masing-masing kelompok. Setelah waktu turnamen dinyatakan selesai, guru meminta siswa menghitung skor yang diperoleh.

### Penghargaan Tim

Pemberian penghargaan tim berdasarkan pada skor yang diperoleh masing-masing siswa pada saat pelaksanaan turnamen. Hal ini ditunjukkan dengan penentuan skor yang diperoleh oleh masing-masing anggota kelompok berdasarkan pada jumlah poin yang diperoleh oleh masing-masing anggota kelompok. Hasil perolehan skor dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4 Perolehan Skor Turnamen**

Kelompok	Kode Siswa	Skor
A (Avogadro)	A1	60
	A2	40
	A3	60

	A4	20
	Jumlah skor	180
	Penghargaan	Tim Super
	B1	40
	B2	40
B (Massa)	B3	40
	B4	40
	Jumlah skor	160
	Penghargaan	Tim Baik
	C1	40
C (Molaritas)	C2	40
	C3	20
	C4	20
	Jumlah skor	120
	Penghargaan	Tim Kurang Baik
D (Mol)	D1	40
	D2	40
	D3	40
	D4	40
	Jumlah skor	160
	Penghargaan	Tim Baik
	E1	40
E (Molekul)	E2	50
	E3	40
	E4	40
	Jumlah skor	160
	Penghargaan	Tim Baik
F (Massa Zat)	F1	20
	F2	20
	F3	40
	F4	20
	Jumlah skor	100
	Penghargaan	Tim Kurang Baik
	G1	40
G (Partikel)	G2	20
	G3	20
	G4	20
	Jumlah skor	100
	Penghargaan	Tim Kurang Baik
H (Volume)	H1	40
	H2	40
	H3	20
	H4	20
	Jumlah skor	120
	Penghargaan	Tim Kurang Baik

Pada Tabel 4 terlihat bahwa tim super diraih oleh Tim A (Avogadro). Tim baik adalah tim B, D dan E. Serta predikat Tim kurang baik disandang oleh tim C, F, G dan H.

Tim A memperoleh predikat tim super karena terlihat bahwa 2 siswa

menyumbangkan skor maksimal bagi timnya (60) yaitu A1 dan A3. Jika dilihat dari skor *posttest* maka tim ini tuntas semua dan nilainya juga tinggi. Selain A1 dan A3 tidak ada lagi siswa yang memperoleh skor maksimal pada turnamen. Kebanyakan dari mereka berhasil menjawab 2 dari 3 pertanyaan yang diberikan pada saat turnamen. Berikut dokumentasi pemenang dari kegiatan turnamen yang dilaksanakan.

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan besarnya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) terhadap hasil belajar konsep mol siswa kelas X TKJ SMK Al-Madani Pontianak. Untuk memperoleh data tentang hasil belajar kimia pada materi konsep mol tersebut digunakan instrumen tes. Tes tersebut terdiri dari soal *pre-test* dan soal *post-test*. Soal *pre-test* dan soal *post-test* berjumlah 4 butir soal yang berkaitan dengan materi konsep mol.

*Pre-test* dilakukan sebelum diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran TGT dan *Post-test* dilakukan setelah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran TGT. Sebelum kita melihat peningkatan hasil belajar siswa terlebih dahulu kita menguji normalitas data dan dilanjutkan dengan uji Wilcoxon untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berpasangan. Hasil analisis data pada uji normalitas diperoleh hasil kedua data nilai *pre-test* dan *post-test* adalah normal dengan nilai signifikan untuk *pre-test*  $0,0378 < 0,05$ , artinya data tidak terdistribusi normal dan nilai signifikan *post-test*  $0,184 > 0,05$  artinya data berdistribusi normal.

Pada Uji Wilcoxon diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar antara *pretest* dengan *posttest* yang artinya ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam meningkatkan hasil belajar untuk mata pelajaran kimia pada siswa kelas X TKJ 1.

Selain itu, beberapa penelitian juga menunjukkan pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap

hasil belajar siswa diantaranya: Penelitian Rony Dwi Pratama (2019) berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Struktur Atom Kelas X IPA SMA Negeri 1 Rasau Jaya” menunjukkan pengaruh sedang terhadap hasil belajar siswa dengan efek size sebesar 0,66. Penelitian Kresensia Nini (2010) berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada Materi Konsep Mol Siswa Kelas X SMA Usaba St. Petrus Ketapang” menunjukkan pengaruh yang sedang terhadap hasil belajar siswa dengan efek size sebesar 0,57.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menyatakan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) terhadap peningkatan hasil belajar konsep mol siswa kelas X TKJ 1 SMK Al-Madani Pontianak.

### Saran

Sebelum pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) diterapkan, guru hendaknya melakukan sosialisasi prosedur TGT (*Teams Games Tournament*) pada siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Asniar. 2009. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments (TGT) pada materi kelarutan dan Hasil Kali kelarutan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMAN 3 Ketapang*.
- Dinihari, P. 2013. *Peningkatan Kualitas Proses Dan Hasil Belajar Ikatan Kimia Siswa Kelas X-Rpl Smk Negeri 12 Malang Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperatif Learning) Tipe Tgt (Teams Games Tournament) Dan Modalitas Siswa. Jurnal Inspirasi Pendidikan*.



- Johnson, Lau Anne, 2009. *Pengajaran yang Kreatif dan Menarik (How to Grab Your Students by Their Brains)*. San Fransisco: Terjemahan Indeks.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nini, Kresensia. 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT pada materi Konsep Mol Siswa Kelas X SMA Usaba St. Petrus Ketapang* (Skripsi). Pontianak: FKIP UNTAN.
- Slavin, Robert. 2008. *Cooperative Learning*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyanto, 2008. *Model - model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit alfabeta.
- Yamin, Martinis. 2009. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persad